

PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

Siti Yumnah

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

Abstract: Environment is a place where a child grows and develops, so the environment plays a lot in shaping the personality and character of a person. Family environment is an environment that affects the development of children, after which the school then the community. The child is like a blank piece of white paper with no writing at all. Later a child becomes good or bad depending on the parents who gave birth and educate. The role is very important. In other words, the Parent becomes the determinant of the child's future. Parents must be the determinant of the child's future. Parents are required to give love and care to a child.

Keywords: Education of social character in early childhood.

Pendahuluan

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui proses pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini, oleh karena itu pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, maka perlu ditanamkan terus sebagai sifat kebaikan anak sejak kecil.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perilaku bermoral (moral behavior). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (knowing the good), menginginkan dan mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (acting the good).¹

Dalam pendidikan / pembentukan karakter atau akhlak manusia dalam membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera, maka nilai-nilai karakter menjadi pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Kesadaran akan pembentukan karakter harus di mulai sejak anak usia dini.

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Didalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan social dimana mereka berada. Dalam tuntutan social, sebaga anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul.

Karakter anak terbentuk sebagai hasil penanaman tiga hubungan yang pasti dialami setiap manusia, yaitu hubungan diri sendiri, dengan lingkungan, dan

¹ Lichona. T., 1992. *Educating For Character : How Our Schools Can Teach Respeect and Responsibility*. Bantam Books. New York. USA. hal

hubungan dengan Allah. Orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan sesuatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Pemahaman yang negatif akan berimbas pada pelakunya yang negatif dan pemahaman yang positif akan mempengaruhi dunianya dengan positif.

Menurut nashih Ikwan, pendidikan karakter anak atau disebut juga pendidikan moral anak, adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi dewasa, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.²

Maka dengan menumbuhkan pemahaman pada hal-hal yang positif pada diri anak sejak usia dini, salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, atau memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya. Dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin.

Di usia 3-6 Tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya.³

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.⁴ Karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada Aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Karakter dapat menunjukkan kepada karakter baik atau karakter buruk, dikatakan berkarakter jiwa mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.⁵

Pembahasan

Perkembangan karakter sosial meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan Internasional. Tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan karakter social berkisar tentang proses Sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.

Apabila pendidikan anak jauh dari akidah, lepas dari ajaran religius dan berhubungan dengan Allah SWT, maka tidak diragukan lagi, bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran.

Seorang anak akan mendapatkan ruang seluas-luasnya untk membentuk karakter anak yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh pencipta-Nya.

² Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Jamaluddin Miri. Cet.III (Jakarta : Pustaka Amani, 2007) hal.193

³ Hurlock, Elizabeth.B. (1978). Child Development, Sixth Edition. New York : Mc. Graw Hill. Inc. hal 13

⁴ Agus Harapah, kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru, (Surabaya; CV Agung Harapan, 2003), hal 300

⁵ Evis Sunarti, Menggali kekuatan Cinta, (Jakarta: PT Elex Media Komputndo, 2005) hal 1

Menurut T. Lickona, E. Schaps dan C. Lewis (2003), pendidikan karakter harus didasarkan pada beberapa prinsip.

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar pemikiran perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.⁶

Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya supaya mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Pendidikan anak dapat dimulai dari pesantren atau sekolah sebagai tempat pembinaan sekaligus pemberdayaan karakter anak, dengan moral dan etika yang baik akan membentuk anak sebagai pribadi yang berkarakter baik.

Anak yang berkarakter memiliki parameter dan nilai standarisasi meskipun pointnya bisa saja berbeda tergantung dari kemampuan yang dimiliki anak. Dalam pendidikan karakter social anak hal yang terbaik sebagai parameter adalah karakter anak yang berwawasan dalam media pembelajaran untuk membentuk karakter anak.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 Tahun), mencakup empat aspek yaitu :

1. Aspek Spiritual
2. Aspek Personal / Kepribadian
3. Aspek Sosial dan
4. Aspek Lingkungan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan, pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik, pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan diinternalisasikan kedalam perilaku mereka dan termotifasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan :

1. Dengan Perencanaan

Perencanaan dikembangkan dengan mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya.

Dalam pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti dan nilai dalam proses belajar-mengajar menentukan Indikator perkembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan Tahap perkembangan anak.

2. Dengan Pelaksanaan

⁶ Seto Mulyo dkk, Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter, Cet 1 (Yogyakarta: Tirta Wacana, 2008), hal 31-32

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan.

3. Dengan Penilaian

Mencakup tujuan penilaian, prinsip penilaian, lingkup penilaian, cara penilaian, Instrument, dan pengembangan Indikator.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter sosial Anak Usia Dini Pendidikan karakter Sosial Anak Usia Dini didalam perkembangan emosional anak tidak selamanya stabil, Banyak Faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan kesanggupan social anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Adanya factor yang mempengaruhi seperti keadaan di dalam individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.

Menurut Hurlock (Sujanto, 1996;38) perkembangan social usia pra sekolah berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan social. Kemampuan anak menyesuaikan diri dalam lingkungan TK memerlukan proses seperti : belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial untuk bergaul dengan baik. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter social anak dalam perkembangan emosional.

1. Faktor Hareditas

Kondisi temperament yang dibawa sejak lahir anak yang bersangkutan dan ini bersifat stabil, permanen atau menetap.

2. Sejauhmana lingkungan amanat mempengaruhi kondisi emosi Individu, misalnya: pemeliharaan/perlakuan anak dari orangtua, Banyak anak yang emosi yang negatif.

Dampak Positif Dan Negatif Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.

Perkembangan emosi anak usia dini, dapat berdampak positif dan negatif, semuanya memiliki aspek dan peluang yang sama, maka diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang perkembangan emosi anak agar dampak negatif dapat disesuaikan.

Dampak Positif

Apabila emosi diarahkan dengan baik, dapat menjadikan anak tersebut dapat berkembang dengan baik, perkembangan emosi yang baik akan mengantarkan anak tersebut dapat mengembangkan Imajinasinya.

Dampak Negatif

Emosi anak dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, menyebabkan ketelantaran emosi anak, seperti anak tidak cukup mendapatkan pengalaman emosional yang menyenangkan, dengan keingintahuan, kegembiraan, dan kasih sayang, berakibat anak mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan nasional, perkembangan bicara terlambat, perkembangan intelektual terlambat dan terlambat untuk berbuat lebih baik lagi sesuai dengan umurnya.

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi banyak dijabarkan bagaiman cara membentuk dan mendidik anak sehingga anak bisa menjadi anak yang berkarakter. Karena pembentukan anak yang berkarakter mustahil dilakukan jika tidak ada contoh riil yang bisa dijadikan Uswah atau teladan bagi anak. Teladan

ini menjadi penting karena anak juga memerlukan figure sehingga ia akan mengikuti jalan yang pernah dilaksanakan oleh figure tersebut.

Pembentukan Karakter Berbasis Islam Pada Anak Usia Dini

Dalam pembentukan karakter berbasis islam pada anak usia dini dengan cara membentuk.

1. Pola Pengasuhan

Dalam karakter anak bisa dibentuk menggunakan pola pengasuhan yang benar. Cara mendidik anak akan bisa optimal jika disesuaikan dengan usia anak. Anak usia dini tentunya memerlukan kasih sayang yang cukup bila dibandingkan mendidik anak yang sudah memasuki usia dewasa. Antara anak-anak dengan anak usia dewasa akan berbeda penerapan ketegasan.

2. Suri Tauladan

Teladan sangat penting dalam proses pendidikan anak. Pembentukan karakter akan menjadi berat manakala tidak ada figure yang bisa di jadikan contoh terutama Orangtua. Orangtua merupakan contoh teladan terdekat anak, orangtua hendaknya mengikuti teladan terbaik yaitu Nabi Muhammad SAW hendaknya orangtua tidak memberikan teladan yang buruk di depan anak untu membentuk keberhasilan dalam pembentukan karakter anak.

3. Rangsangan Dan Ancaman

Pengenalan ancaman dan rangsangan ini bisa di ajarkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan berpikir anak, Rangsangan dan Ancaman diajarkan kepada anak maka anak akan memiliki motivasi ketika beraktifitas. Dengan pemberian rangsangan maka anak akan termotifasi untuk berbuat kebaikan, dalam pendidikan ancaman maka anak akan belajar untuk menjauhi dan tidak melakukan perbuatan buruk.

4. Kisah Teladan

Banyak cerita yang bisa kita sampaikan kepada anak baik itu kisah yang ada dalam Al-Qura'an maupun cerita tentang Nabi dan sahabat-habatnya. Cerita merupakan kisah yang bisa memberikan nilai pendidikan untuk anak. Anak akan bisa menangkap maksud dari cerita yang disampaikan tanpa ada kesan yang menggurui kepada anak. Maka dari itu sempatkanlah mendidik anak dengan membacakan kisah-kisah inspiratif untuk anak agar nilai pendidikan bisa di serap dengan baik dan benar.

5. Dialog

Untuk anak usia dini, dialog yang baik akan bisa merangsang kemampuan bahasa anak. Dengan dialog dan komunikasi yang baik kepada anak akan mendapatkan hubungan orangtua dengan anak. Maka tak heran dengan bahasa dialog kita akan bisa menebak seseorang dari mana berasal. Dengan dialog yang baik akan menuntun anak dalam memahami karakter yang akan menjadi kepribadiannya.

6. Lingkungan yang mendukung

Karakter anak sangat bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya, oleh karena itu agar anak memiliki karakter yang baik dibutuhkan lingkungan yang baik pula. Lingkungan merupakan pembentuk karakter anak yang cukup ampuh.

7. Latihan Pengamalan

Dengan melakukan aktivitas rill maka bisa membekas dalam ingatan anak sehingga tidak hanya sekedar ingatan belaka yang tidak akan melekat dalam ingatan anak.

Dalam teori atau pendidikan yang diberikan kepada anak juga harus diberikan contoh dalam pengamalan.⁷

Pada prinsipnya pembentukan karakter anak berhasil dan berjalan dengan lancar apabila dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat. Pendidikan karakter dilakukan setidaknya melalui berbagai media, antara lain mencakup keluarga, satuan pendidikan dan lingkungan yang baik.

Penutup

Perkembangan social individu mengikuti suatu pola yaitu urutan perilaku social yang teratur, dimana pola tersebut sama untuk setiap anak secara normal. Perkembangan social anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan sekitar. Dalam perkembangan social anak adalah suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma atau aturan dalam lingkungan kehidupan anak.

Dalam pembentukan karakter anak berbasis islam sangatlah diperlukan guna untu membentuk karakter anak yang berakhlak baik yang sesuai dan bisa diharapkan oleh kedua orangtuanya.

Daftar Rujukan

- Agung Harapan, Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru (Surabaya : CV Agung Harapan, 2003)
- Darmuin, Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak, (Semarang : Pustaka Zaman, 2003)
- Ellis Sunarti menggali Karakter Cerita, (Jaman : PT Elex Media Komputindo, 2005) hal 1
- Hurlock, Elizabeth, B (1978), Child Development, Sixth Edetion, New York ; MC.Grawhill. Inc
- Lichona.T.1992. Educating For Charracter How Our Schools Can Teach Respeect and Responsibility Bantam Books, New York.USA.
- Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Jamaluddin Miri, Cet III (Jakarta ; Pustaka Amini, 2007)
- Seto Mulyadi dkk, Charakter Building ; Bagaimana mendidik Anak Berkarakter, Cet 1 (Yogyakarta; Tirta Wacana, 2008)

⁷ Darmuin, konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak. (Semarang : Pustaka Zaman, 2003), hal : 7